

KINERJA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA INKLUSIF DI SDN GUGUS I KOPANG

Husniati¹, Lalu Hamdian Affandi², Heri Hadi Saputra³, Muhammad Makki⁴

^{1,2,3,4}Program Studi PGSD Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram

¹husniati_fkip@unram.ac.id, ²hamdian.fkip@unram.ac.id, ³heri_fkip@unram.ac.id,

⁴Muhammadmakki12@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to describe teachers' performance in developing inclusive students' numeracy and literacy skills at SDN Gugus I Kopang. The type of research used is descriptive qualitative research. The research subjects in this study were teachers who teach in inclusive classes at SDN Gugus I Kopang. The research data were collected by using interview, observation, and documentation methods. The results show that in the aspect of learning planning, most of the teachers only made lesson plans for regular students, and found it difficult to develop PPI (Individual Learning Program) which was oriented to numeracy literacy for inclusive students. In the implementation of learning, the teachers are able to use models, methods, and relatively varied learning media and can accommodate the needs of inclusive students. During learning, regular students are seen working together, discussing, and helping inclusive students to understand the material presented by the teacher. Teachers also provide individual assistance and/or special guidance for inclusive students both inside and outside the classroom. For the learning assessment, the teacher has also tried to arrange different instruments and questions for regular students and inclusive students. This study recommends to improve teachers' competence in planning, implementing, and evaluating numeracy-oriented learning for regular students and inclusive students.

Keywords: Teacher's Performance, Inclusive Student Numeracy Literacy.

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja guru dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa inklusif di SDN Gugus I Kopang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif diskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di kelas inklusif di SDN Gugus I Kopang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan pembelajaran sebagian besar guru hanya membuat RPP bagi siswa reguler saja, dan merasa kesulitan dalam menyusun PPI (Program Pembelajaran Individual) yang berorientasi literasi numerasi bagi siswa inklusif. Pada pelaksanaan pembelajaran guru sudah mampu menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang relative bervariasi dan dapat mengakomodir kebutuhan siswa inklusif. Selama pembelajaran siswa reguler terlihat bekerja sama, berdiskusi, dan membantu siswa inklusif untuk memahami materi yang disampaikan guru. Guru juga memberikan pendampingan dan atau bimbingan khusus secara individual bagi siswa inklusif baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan untuk penilaian pembelajaran, guru juga sudah berusaha menyusun instrument dan butir soal yang berbeda untuk siswa reguler dengan siswa inklusif. Penelitian ini merekomendasikan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berorientasi literasi numerasi bagi siswa reguler dan siswa inklusif.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Literasi Numerasi Siswa Inklusif.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang memberikan peluang dan pelayanan yang sama kepada semua peserta didik, baik yang normal maupun yang memiliki keterbatasan (Riadin & Usop, 2017). Penyelenggaraan pendidikan inklusi tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 17 Tahun 2009 yang terdiri dari tiga belas pasal yang menyatakan bahwa sekolah inklusi adalah sekolah yang memiliki sistem penyelenggaraan pendidikan dengan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan potensi kecerdasan/bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan dalam satu lingkungan dengan peserta didik lainnya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi, guru merupakan faktor yang mendasar dan memiliki peranan yang sangat strategis serta menjadi tonggak proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat inklusi perlu memiliki kemampuan menerapkan kurikulum yang bersifat heterogen. Guru merupakan salah satu tokoh penting dalam praktek pendidikan inklusi di sekolah, karena guru berinteraksi secara langsung dengan para siswa, baik siswa yang berkebutuhan khusus, maupun siswa non berkebutuhan khusus. Seorang guru diharapkan dapat memberikan kehidupan kelas agar menjadi lebih hangat dan pada waktu yang bersamaan dapat memberikan pemahaman kepada murid yang lain untuk dapat saling berinteraksi. Salah satu peran penting guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi bagi siswa inklusif.

Literasi numerasi dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk (1) memperoleh, menafsirkan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan; (2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan (Tim GLN, 2017a). Hal tersebut selaras dengan Quinn (dalam Pangesti, 2018) yang menyatakan *numeracy is the ability to use mathematics to solve problems and meet the demands of the day-to-day living*. Kemampuan numerasi digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah sehari-hari. Agar memiliki kemampuan ini seseorang perlu memiliki kepekaan terhadap penyajian data, memahami pola dan barisan bilangan, serta dapat mengenali situasi dimana penalaran matematika bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Sebagai tenaga profesional, guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan mutu pembelajaran, karena gurulah yang bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran di kelas. Menurut Supriadi (1999) diantara berbagai masukan (*input*) yang menentukan mutu pendidikan ditentukan oleh guru, dan faktor guru yang paling dominan dalam mempengaruhi proses pembelajaran adalah kinerja guru. Kinerja guru dapat dilihat pada saat guru melakukan kegiatan proses pembelajaran di kelas, termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. Langkah yang perlu dipersiapkan guru dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa siswi dengan mengacu pada kurikulum yang disesuaikan. Guru mampu menyusun rencana program pembelajaran individual (PPI) yang mampu memodifikasi kurikulum disesuaikan kemampuan anak

didik, (2) Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa-siswi yang menekankan pada proses belajar yang optimal. Pembelajaran dapat bersifat fleksibel dengan melihat pada kemajuan anak, (3) Penilaian meliputi pengukuran terhadap materi yang telah dipelajari dengan standar individual pada kemampuan dasar yang harus dikuasai, (4) Pengawasan pembelajaran dilakukan tidak hanya oleh pihak sekolah namun bekerja sama dengan orang tua dan lingkungan masyarakat (Hamalik, 2011).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang ada dari sebuah obyek atau kondisi (Ary, Jacobs, dan Razavieh, 2007). Dalam penelitian ini yang akan menggambarkan kinerja mengajar guru dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa inklusif di SDN Gugus I Kopang.

Subjek dan objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2013) subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. subjek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru-guru yang mengajar di kelas inklusif di SDN Gugus I Kopang.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. *Wawancara* dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kinerja guru dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa inklusif, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun format dan pedoman wawancara yang sesuai dengan tema penelitian. *Observasi* merupakan metode pengumpulan data dengan serangkaian pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena atau peristiwa tertentu di kancah penelitian. Dalam melakukan observasi, peneliti mencatat secara detil kejadian-kejadian selama pembelajaran berlangsung. *Dokumentasi* merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan-catatan tertulis yang dimiliki informan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian dilakukan untuk menggali data tentang rancangan pembelajaran yang akan dilakukan guru, catatan-catatan guru tentang kejadian dan perilaku siswa di dalam kelas. Sasaran dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen berupa RPP guru, catatan harian guru, serta daftar hadir guru dan siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan mulai dari proses pengumpulan data hingga data dianggap mencukupi untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Untuk menemukan tema dari informasi yang diperoleh tersebut, peneliti melakukan: *Reduksi data*, yaitu kegiatan memilah dan memilih data yang bertujuan untuk menemukan pola dan tema tertentu. Tahapan ini dikenal dengan istilah “*living in and living out*” dimana informasi yang relevan dengan tema dipertahankan, sedangkan yang tidak relevan dengan

tema dibuang. *Display data*, merupakan kegiatan menampilkan tema yang telah diperoleh dari tahapan sebelumnya dalam bentuk bagan, tabel, atau bentuk-bentuk narasi lain yang mudah difahami. Dalam tahapan ini, peneliti menganalisis keterkaitan antartema untuk menemukan pola-pola hubungan yang bisa dikerucutkan menjadi kesimpulan yang berkaitan dengan variabel penelitian. *Verifikasi dan penarikan kesimpulan*. Dalam kegiatan verifikasi data, peneliti melakukan *cross check* untuk memastikan bahwa deskripsi tentang variabel didukung informasi yang telah diperoleh. Setelah itu, peneliti kemudian menarik kesimpulan tentang variabel yang dikaji.

HASIL DAN DISKUSI

Kinerja guru merupakan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk memetakan kinerja guru dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi bagi siswa inklusif di SDN Gugus I Kopang, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis diskriptif yang terkait dengan kemampuan guru dalam (1) Menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa inklusif, (2) Pelaksanaan pembelajaran yang efektif terutama dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi, (3) Penilaian pembelajaran yang tepat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang terkait dengan kemampuan literasi numerasi siswa inklusif.

Pada aspek perencanaan pembelajaran guru sudah membuat rancangan pembelajaran yang berorientasi pada literasi numerasi siswa. Akan tetapi rancangan pembelajaran yang dibuat guru masih mengacu kepada kebutuhan siswa reguler, meskipun secara umum terdapat model pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan, secara tidak langsung dapat mengakomodir kebutuhan siswa inklusif meningkatkan kemampuan literasi numerasinya. Sejatinya rancangan pembelajaran yang dibuat guru tidak hanya untuk siswa reguler saja tapi harus bisa mengakomodir kebutuhan belajar siswa inklusif yang ada dalam kelas. Namun guru masih mengalami kesulitan menyusun RPP yang berorientasi literasi numerasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa inklusif.

Hakekatnya proses pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang bernilai normatif yang mempunyai tujuan, artinya didalam pembelajaran kepala sekolah dan guru tetap berpegang teguh pada ketentuan dan pedoman penyelenggaraan yang sesuai dengan persyaratan sekolah inklusif. Aspek inilah yang menjadi dasar untuk merumuskan tujuan, menentukan sumber belajar, menggunakan metode dan media pembelajaran terutama didalam pemberian pelayanan meningkatkan literasi numerasi siswa inklusif. Hernawan, (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara siswa-guru, siswa-siswa, dan siswa-bahan belajar yang memerlukan pengelolaan lingkungan berdasarkan analisis kebutuhan siswa, hasil interpretasi karakteristik siswa, analisis tujuan pembelajaran berdasarkan silabus, merumuskan materi pembelajaran yang relevan, memutuskan strategi pembelajaran yang tepat, dan menggunakan media yang mendukung keterampilan siswa. Kemampuan perencanaan pembelajaran yang mencakup pemilihan metode, pemilihan strategi, pemilihan teknik dan media pembelajaran hingga penilaian pembelajaran menjadi representasi kompetensi guru itu sendiri (Diandra et al., 2020).

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa regular dan siswa inklusif. Pemahaman guru tentang pembelajaran yang berorientasi literasi numerasi sudah terlihat cukup memadai, dimana guru sudah mampu menerapkan strategi dan media pembelajaran yang bervariasi. Perdana (2021) mengungkapkan bahwa pelaksanaan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa sekolah dasar, tidak lepas dari upaya guru dalam mengkreasikan model, media, metode pembelajaran. Salah satunya mengkreasikan siswa untuk membaca dan berhitung. Karena membaca berperan penting dalam kehidupan, karena salah satu cara untuk menambah pengetahuan didapatkan dari membaca. Melalui aktivitas membaca baik di dalam kelas maupun luar kelas, siswa diharapkan dapat memperoleh beragam informasi yang dapat menunjang proses belajarnya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, salah satunya mengenai kegiatan membaca buku non pelajaran selama lima belas menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan tersebut adalah upaya menumbuhkan kecintaan membaca kepada peserta didik dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi (Anindya et al., 2019).

Kegiatan pembelajaran yang diberikan pada peserta didik juga sudah mengakomodir kebutuhan belajar berorientasi literasi numerasi bagi siswa inklusif. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajara *Problem Base Learninga* (PBL). Melalui tahap pembelajaran PBL siswa regular terlihat antusias bekerjasama, berdiskusi dan membantu siswa yang berkebutuhan khusus, jauh dari kesan meremehkan kekurangan/kelaian yang dialama siswa inklusif tersebut. Guru melibatkan siswa regular dan siswa berkebutuhan khusus secara aktif di dalam kelas, interaksi aktif juga terjadi secara baik antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa regular. Guru berusaha bersikap adil dalam memperlakukan siswa, dan guru selalu memantau dan membimbing seluruh siswa, serta selalu berkeliling di dalam kelas. PBL dianggap sebagai salah satu srategi pembelajaran literasi numerasi yang digadang-gadang mampu memberikan pengalaman yang menunjang kapasitas literasi numerasi siswa dengan mengkolaborasi kemampuan psikomotorik, kemampuan audio, maupun kemampuan visual siswa dalam berbagai media pembelajaran (Smith & Cekiso, (2020);Andani et al., (2021); Vetter et al., (2020).

Pada aspek penilaian pembelajaran, sejatinya guru harus mampu memilih teknik evaluasi yang tepat, karena hakekatnya teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa yang sudah ditentukan. Perencanaan dalam evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menyusun soal-soal evaluasi dengan kriteria yang disesuaikan denga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Adapun jenis-jenis penilaian pada kelas inklusif yaitu: penilaian tertulis, unjuk kerja, produk dan penilaian portofolio (Tarmansyah, 2007). Berdasarkan kenyataan di lapangan guru hanya melakukan tes tulis saja, walaupun butir soal yang diberikan bagi siswa regular berbeda dengan siswa inklusif. Guru tidak ada melakukan penilaian unjuk kerja, penilaian produk dan penilaian fortofolio. Hal ini disebabkan karena ketidakpahaman guru mengenai penilaian tersebut.. Oleh karena itu, pemahaman guru dalam mengembangkan instrument evaluasi pembelajaran yang berorientasi literasi numerasi perlu ditingkatkan.

Mengingat pentingnya literasi numerasi bagi siswa, maka guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi khususnya bagi siswa inklusif. Literasi numerasi juga dapat meningkatkan peserta didik agar mampu mengatasi masalah dengan cara mengolah angka dengan benar. Weilin (Perdana, 2021) menyatakan bahwa literasi numerasi diajarkan kepada peserta didik bukan hanya dalam mata pelajaran matematika saja, tetapi diberikan melalui berbagai mata pelajaran lainnya untuk menggunakan matematika di berbagai situasi. Pelaksanaan pembelajaran berorientasi literasi numerasi tidak lepas dari upaya guru dalam mengkreasikan model, media, metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya bagi siswa inklusif. Oleh karena itu, maka sudah seharusnya setiap guru dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa inklusif sebagai wujud keprofesionalannya dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalismenya merupakan faktor utama dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa, khususnya bagi siswa inklusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Yustitia & Juniarso (2020) yang menyatakan bahwa penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran merupakan suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengakomodir kebutuhan siswa inklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa inklusif dapat dilihat dari kemampuan guru menyusun rancangan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang berorientasi literasi numerasi siswa inklusif. *Pada aspek perencanaan pembelajaran*, sebagian besar guru hanya membuat RPP untuk siswa reguler saja tanpa membedakannya dengan siswa inklusif, karena guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP yang berorientasi literasi numerasi siswa inklusif. *Pada aspek pelaksanaan pembelajaran*, guru sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bisa mengakomodir kebutuhan siswa inklusif, dimana guru sudah menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga aktivitas pembelajaran terlihat interaktif, dimana siswa reguler bisa kerja sama, berdiskusi, dan membantu siswa inklusif. Untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa inklusif, guru juga memberikan pendampingan dan layanan khusus secara individual baik di kelas maupun di luar kelas. Sedangkan *pada aspek penilaian pembelajaran*, teknik evaluasi, instrument dan butir soal yang diberikan bagi siswa reguler berbeda dengan siswa inklusif. Mengingat pentingnya peran guru, maka kompetensi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa inklusif perlu ditingkatkan.

REFERENSI

- Andani, M., Pranata, O. H., & Hamdu, G. 2021. *Systematic Literature Review : Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Pedadidaktika: jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar . 8(2), 404–417.
- Astuti, I., Sonhadji, Bafadal, I., dan Soetopo, H. 2011. *Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusi*. Malang: Bayumedia.

- Barnawi dan Muhammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Al-Ruzz Media
- Byars, L. L., & Rue, L. W. 1991. *Human Resources Management*. Boston: Irwin Inc
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif: Teori dan Praktek dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: AV Publisher
- Depdiknas, 2004. *Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Ditjen Dikti
- Depdiknas, Dirjen Mandikdasmen, dan Direktorat P LB. 2007. *Pedoman umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Ditjen PMPTK
- Diandra, W., Marsidin, S., Sabandi, A., & Zikri, A. 2020. *Analisis Supervisi Kepala Sekolah dalam Penyusunan RPP dan Pelaksanaan Model Saintific di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 443–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.378>
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga Kependidikan. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*, Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Garnida, Dadang. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung : Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hernawan, A. H. 2018. *Strategi Pembelajaran di SD. Hakikat Strategi Pembelajaran*, 1.1-1.18. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wpcontent/uploads/pdfmk/PDGK4105-M1.pdf>
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2000. *Educational psychology: developing learners*. Upper Saddle River, N.J.: Merrill.
- Pangesti, Fitrianing Tiyas. 2018. *Menumbuhkembangkan literasi numerasi pada pembelajaran matematika dengan soal HOTS*. Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education Volume 5 Nomor 9 Tahun 2018 <http://idealmathedu.p4tkmatematika.org> ISSN2407-8530
- Patriana, W. Dian, Wulandari, Murfiah D., & Utama. 2021. *Pengelolaan Pembelajaran Berorientasi Literasi Numerasi di Sekolah Dasar dalam Kegiatan Kurikuler dan Ekstra Kurikuler*. JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar) Vol. 9, No 2, September 2021, hlm.116-131 p-ISSN: 2338-1140, e-ISSN: 2527-3034. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2015 tentang Pertumbuhan Budi Pekerti.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009 tentang *Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik Berkelainan dan/ atau Peserta Didik dengan Potensi Kecerdasan dan Bakat Istimewa*.
- Perdana, Rizal. 2021. *Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik*. Absis: Mathematics Education Journal 9 Vol. 3., No. 1, Mei 2021, pp. 9-15 ISSN 2686-0104 (print), 2686-0090 (online) <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/absis/index>
- Smith, C., & Cekiso, M. 2020. *Teachers' understanding and use of visual tools in their numeracy classrooms: A case study of two primary schools in gauteng*. South African Journal of Childhood Education, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.4102/SAJCE.V10I1.887>

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarmansyah. (2007). *Inklusi (Pendidikan Untuk Semua)*. Jakarta: Depdiknas.
- Vetter, M., O'Connor, H. T., O'Dwyer, N., Chau, J., & Orr, R. (2020). *Maths on the move': Effectiveness of physically-active lessons for learning maths and increasing physical activity in primary school students*. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 23(8), 735–739. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2019.12.019>
- Yunita Anindya, E. F., Suneki, S., & Purnamasari, V. 2019. *Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 238. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18053>
- Yustitia, V., & Juniarso, T. 2020. *Literasi Matematika Mahasiswa Dengan Gaya Belajar Visual*. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(2), 100–109. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i2.5044>
- Susanto, Hary. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Pendidikan. Vokasi*, Vol 2 Nomer 2 Tahun 2012
- Tarnoto, Nissa. *Permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif pada tingkat SD*. *Jurnal humanitas* Vol. 13 No. 1 . 50-61